

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan negara merupakan hal penting dalam melaksanakan anggaran dan pendapatan belanja negara untuk mencapai akuntabilitas dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan negara. Selain itu untuk mencapai *good governance* diperlukan alat yang dapat membantu para pengelola keuangan melaksanakan tugasnya dengan mudah. Teknologi informasi di Indonesia sudah diamanatkan mulai tahun 2003 melalui Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Kementerian Keuangan, Kementerian Keuangan sebagai kementerian yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan negara dan kekayaan negara untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, turut berinovasi dalam mengembangkan aplikasi untuk melaksanakan *e-government*, selain itu inovasi tersebut juga untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman yang mengharuskan semua data dan informasi terintegrasi dalam suatu sistem yang memudahkan pengguna dalam menggunakannya.

Aplikasi berbasis website Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi merupakan inovasi dari Kementerian Keuangan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan negara, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem Sakti, SAKTI adalah sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara.

Saat ini implementasi di Kementerian dan Lembaga berada pada tahap *roll out*, semua KL harus sudah terintegrasi dengan aplikasi SAKTI mulai awal tahun 2022 sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem Sakti. Dalam aplikasi SAKTI, terdapat beberapa modul dan masing-masing modul memerlukan user sebagai operatornya. Aplikasi SAKTI ini meringkas 5 aplikasi yang sebelumnya terpisah dalam pengelolaan keuangan negara, yaitu:

1. RKAKL untuk penganggaran,
2. SIMAK BMN dan PERSEDIAAN untuk penatausahaan barang,
3. SAS untuk pelaksanaan anggaran,
4. SILABI untuk laporan pertanggungjawaban bendahara, dan
5. SAIBA untuk pelaporan keuangan.

Implementasi SAKTI di tiap kementerian, lembaga dan pemda tentu mempunyai karakteristik tertentu sesuai tugas dan fungsi, sumber daya manusia, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi aplikasi SAKTI tersebut. Kementerian PUPR sebagai kementerian teknis di

bidang pembangunan memiliki mayoritas pegawai dengan latar belakang pendidikan teknik.

Tabel I. 1 Data Latar Belakang Pendidikan Pejabat Perbendaharaan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tahun 2022-2023

|                           | Klasifikasi                    | KPA       | PPK       | PPSPM     | Bendahara | Total      | Presentase  |
|---------------------------|--------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-------------|
| Latar belakang pendidikan | Sarjana Teknik                 | 25        | 18        | 10        | 0         | 53         | 42,06%      |
|                           | Sarjana Ekonomi dan Akuntansi  | 1         | 5         | 14        | 11        | 31         | 24,60%      |
|                           | Sarjana Teknik/Magister Teknik | 3         | 2         | 1         | 0         | 6          | 4,76%       |
|                           | Tidak tercantum                | 0         | 0         | 1         | 11        | 12         | 9,52%       |
|                           | Lain2                          | 2         | 8         | 5         | 9         | 24         | 19,05%      |
| <b>Total</b>              |                                | <b>31</b> | <b>33</b> | <b>31</b> | <b>31</b> | <b>126</b> | <b>100%</b> |

Data ini dapat digambarkan melalui Tabel I. 1 yang tersedi, berdasarkan SK pengangkatan pejabat perbendaharaan tahun 2022-2023 pada 31 satuan kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR terdapat 42,06% sarjana dan magister teknik atau sebanyak 53 pegawai, 4,76% sarjana/magister teknik atau sebanyak 6 pegawai, 24,6% sarjana ekonomi, akuntansi, dan manajemen atau sebanyak 31 pegawai, 12 pegawai tidak menempuh/tidak mencantumkan gelar pendidikan tinggi dan pegawai dengan latar belakang pendidikan selain ketiga tersebut sebanyak 19,05% atau sebanyak 24 pegawai.

Faktor sumber daya manusia adalah faktor yang penting dalam penerapan sebuah sistem, oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi satuan kerja terhadap SDM pengguna aplikasi SAKTI. Sesuai penjelasan Nugroho & Lestyowati, (2020) pada Kementerian Keuangan, menemukan bahwa faktor SDM menjadi masalah yang sering muncul pada saat piloting SAKTI, juga faktor resistensi pengguna terhadap aplikasi.

Setyawan, Martinus Hanung & Pratiwi, (2022) menyatakan bahwa pengalaman menggunakan aplikasi (*habit*) berpengaruh terhadap kinerja pegawai, walaupun kebiasaan berpengaruh positif terhadap kinerja, pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan juga dapat membantu meningkatkan kinerja pegawai. Pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif (Novalasari & Pitri, 2021). Selain itu penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Prabowo (2017) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi SAKTI. Nugroho dan Lestyowati (2020) menyatakan bahwa tingkat kepuasan lebih rendah dibanding tingkat kepentingan SAKTI, namun demikian SAKTI memiliki keunggulan, meskipun diperlukan perbaikan dan pengembangan. Sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi SAKTI secara penuh (*roll out*) pada Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR dengan struktur pejabat perbendaharaan dengan latar belakang pendidikan akuntansi, ekonomi, dan manajemen lebih sedikit dibanding latar belakang pendidikan lainnya, sehingga hal itulah yang menjadi *gap research* dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai persepsi satuan kerja terhadap penerapan SAKTI secara penuh, dan bagaimana persepsi pegawai terhadap kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) pengguna aplikasi SAKTI tersebut dalam karya tulis dengan judul “Analisis Implementasi Aplikasi Sakti pada Satuan Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penilaian satker terhadap implementasi aplikasi SAKTI full modul?
2. Bagaimana penilaian kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) operator SAKTI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan satker terhadap implementasi SAKTI full modul.
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) operator SAKTI.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Karya Tulis Tugas Akhir ini membahas tentang perspektif satker terhadap SAKTI dan perspektif satker terhadap kinerja SDM dalam implementasi aplikasi SAKTI di Kementerian PUPR. Kemudian penulis memfokuskan pada lingkup satuan kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pandangan penulis terhadap pendapat satuan kerja terhadap implementasi SAKTI secara penuh.

2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca Karya Tulis Tugas Akhir mengenai bagaimana perspektif satuan kerja terhadap SDM operator pada implementasi SAKTI secara penuh.
3. Diharapkan Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi pertimbangan serta bahan evaluasi bagi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam mencari strategi terbaik pengelolaan keuangan negara khususnya dalam pengoperasian aplikasi SAKTI.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis memaparkan informasi umum mengenai profil, visi, dan misi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, dasar hukum implementasi aplikasi SAKTI secara penuh, dan menjelaskan temuan pada penelitian terdahulu yang berhubungan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis memaparkan metode pengumpulan data dan hasil pembahasan mengenai topik yang diangkat yaitu dengan menampilkan data hasil kuesioner dan simpulan dari wawancara untuk mendukung data survey tersebut.

### **BAB IV SIMPULAN**

Pada bab ini, penulis memberikan simpulan yang diambil dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya. Simpulan akan mencakup jawaban atas rumusan masalah dan/atau tujuan penelitian.